



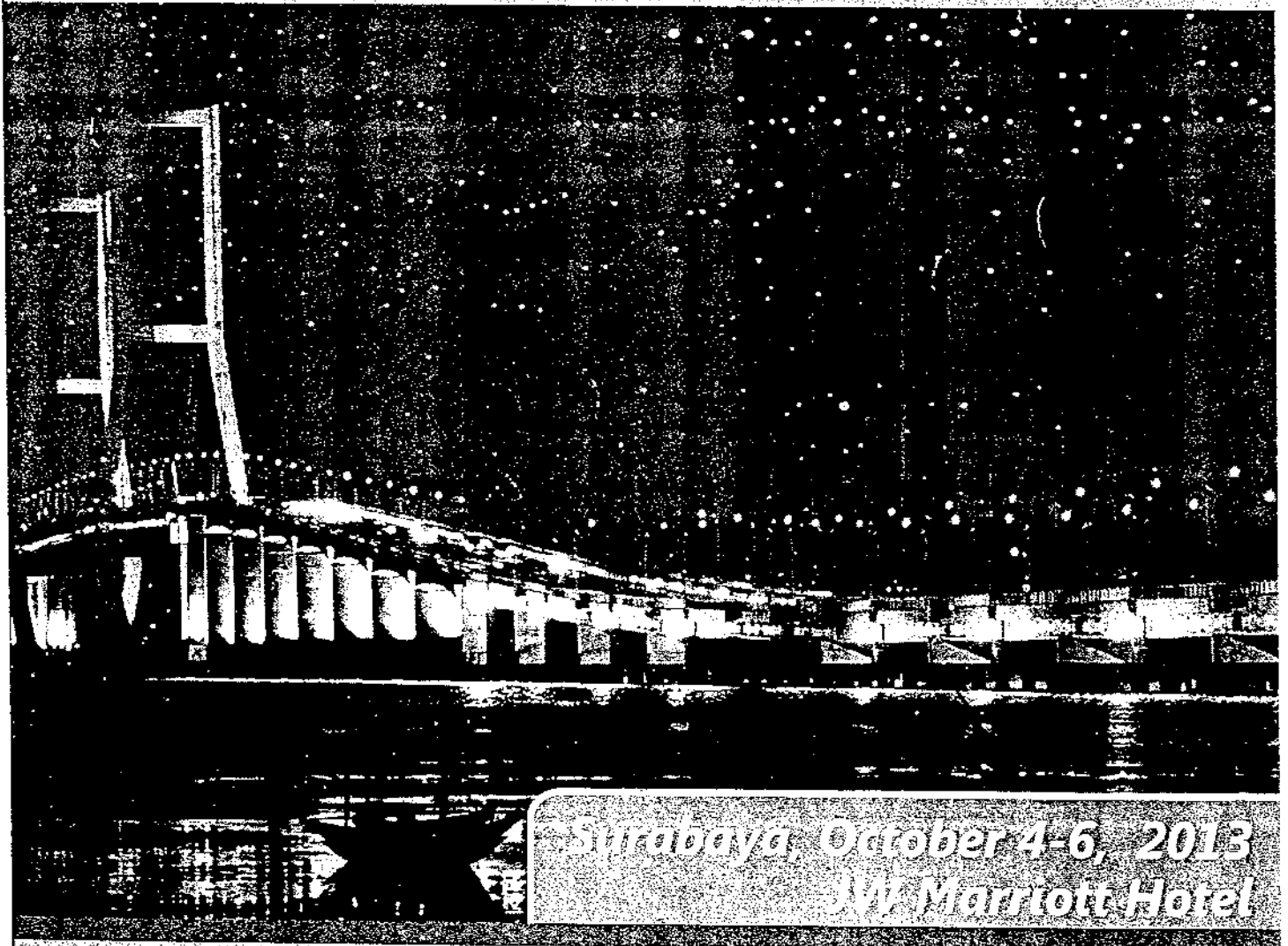
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga



PROSIDING

3rd Indonesia Prosthodontic Scientific meeting

*Bridging Sciences
in Stomatognathic System
current and update in Esthetic and Implant Dentistry*



Surabaya, October 4-6, 2013
JW Marriott Hotel

14. Pentingnya panduan preparasi Gigi Penyangga pada pembuatan Telescopic Double Crown dengan Friction Element
Anindita Apsari dan Harry Laksono 107- 112
- ✓ 15. Gigi Tiruan Tetap Teleskop sebagai terlapi untuk gigi-gigi penyangga yang tidak sejajar
Antonius Edwin Sutikno dan Nike Hendrijantini 113- 116
16. Modifikasi teknik pencetakan Fisiologis Kasus Edentulus Seluruhnya dengan Jaringan Flabby pada Anterior Rahang Atas
Ariyani dan Syafrinani 117-124
17. Overdenture Modifikasi Stud-Attachment dengan Gasket sebagai terapi utama Kehilangan Sebagian Gigi Rahang Atas
Budiati Suryaningsih K. dan Agus Dahlan 125-130
18. *Removable Bridge* pada pasien pasca trauma
Cory Sridjaja dan Sukaedi 131-134
19. *Attachment Retained Removable Partial Denture* sebagai Terapi Kasus Klas II Kennedy Rahang Atas dan Rahang Bawah
Desy Rizkiani Primalia 135 -138
- ✓ 20. *Immediate Denture* dengan retensi *Dowel Bar* dan *Ball Attachment*
Debby Saputera, Rostiny dan Harry Laksono 139-142
21. *Porcelain Laminate Veneers* untuk estetis pada kasus *multiple diastemas anterior*
Dewi Farida Nurlitasari 143-148
- ✓ 22. *Conformative Technique* untuk penyusunan Gigi Anterior Rahang Atas pada kasus *Immediate Denture*
→ Elisabet dan Sherman Salim 149-152
23. Peranan *Trimming-Die* dalam menunjang keberhasilan perawatan Gigi tiruan Jembatan
Emerson Lim dan Syafrinani 153-160
24. Modifikasi pencetakan *Buccal Shelf Area* pada Kasus Lingir Tajam Rahang Bawah – Laporan Kasus
Evan Gunawan Tunggal dan Mohammad Dharmautama 161-164
25. Kombinasi Gigi Tiruan Kerangka Logam dengan *Gingival Mask* dalam upaya meningkatkan estetis pada Kasus Klas I Kennedy
Putri Welda Utami Ritonga dan Syafrinani 165-172
26. Modifikasi disain *gingival facade* dengan plat palatal penuh: *Kasus long free-end*
Sopan Sinamo dan Haslinda Z Tamin 173-180
27. Teknik Pencetakan Modifikasi dan Desain Basis Gigi Tiruan Penuh Rahang Bawah pada Kasus Linggir Datar
Suryanto Purba dan Syafrinani 181-188
28. Pentatalaksanaan *Overdenture* dengan Retensi Magnet pada penderita pengan penyakit periodontal
Susilo Ahmad Widodo dan Soekobagiono 189-192
29. Penggunaan pasta pembersih gigi tiruan Bunga Rosel (*Hibiscus sabdariffa L.*) dalam menghambat pertumbuhan Bakteri dan *Candida Albicans* pada gigi tiruan
Abdullah Mugan Maruapey, Moh.Dharmautama dan Edy Machmud 193-200

Conformative Technique Untuk Penyusunan Gigi Anterior Rahang Atas Pada Kasus Immediate Denture

Elisabet,¹ Sherman Salim,² Wahjuni,² Harry Laksono²

¹ mahasiswa PPDGS Prostodonsia

² Staf Dosen Departement Prostodonsia

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga
Surabaya – Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang : *Immediate Denture* adalah gigi tiruan lepasan yang segera dipasangkan setelah dilakukan pencabutan gigi. *Immediate Denture* memiliki keuntungan seperti pasien merasa tetap percaya diri walaupun telah kehilangan gigi anteriornya, estetik optimal seperti gigi asli. *Conformative technique* adalah pembuatan restorasi yang selaras dengan hubungan rahang yang telah ada, sehingga keadaan kontak oklusal gigi masih tetap /tidak berubah. Teknik ini sering digunakan pada pembuatan gigi tiruan tetap dengan kehilangan gigi posterior dan masih memiliki oklusi yang stabil. Namun belum ada laporan klinis yang menyebutkan pemakaian teknik tersebut pada pembuatan *immediate denture*. Tujuan : Tujuan dari laporan kasus ini adalah memberikan informasi tentang pemakaian *conformative technique* untuk penyusunan gigi pada pembuatan *immediate denture*. Kasus: Wanita usia 45 tahun dengan keadaan gigi 12,11,21,22 (gigi tiruan tetap) goyang derajat 3. Pasien datang ke rumah sakit gigi dan mulut ingin membuat gigi tiruan yang dipasang segera setelah pencabutan gigi yang sudah goyang, agar tidak terlihat ompong. Tata laksana kasus : Pasien dicetak sebelum pencabutan gigi sebanyak dua kali. Cetakan model kerja dipakai untuk menyusun gigi dengan *conformative technique*. Setelah gigi tiruan selesai, dilakukan pencabutan gigi dan segera dipasang *immediate denture* nya. Kesimpulan: *Conformative technique* dapat dipakai untuk menyusun gigi anterior pada pembuatan *immediate denture*, pada pasien yang masih mempunyai oklusi stabil.

Kata kunci : *Immediate denture, conformative technique*

PENDAHULUAN

Immediate Denture adalah gigi tiruan lepasan yang segera dipasangkan setelah dilakukan pencabutan gigi. Menurut Seals, et al (1996) bahwa *immediate denture* selalu digunakan setelah dilakukan pencabutan gigi anterior rahang atas.¹ *Immediate denture* memiliki keuntungan seperti pasien merasa tetap percaya diri walaupun telah kehilangan gigi anteriornya, estetik optimal seperti gigi asli, vertikal dimensi tetap terjaga walaupun terdapat sedikit perubahan pada otot wajah, fungsi bicara tetap baik, penyembuhan luka lebih cepat karena *immediate denture* melindungi luka dan mencegah terlepasnya bekuan darah, mengurangi perdarahan dan nyeri pasca pencabutan gigi, memperlambat resorpsi tulang alveolar dan bentuk ridge lebih baik serta pasien lebih mudah dan cepat beradaptasi.

Conformative technique adalah pembuatan restorasi yang selaras dengan hubungan rahang yang telah ada, sehingga keadaan kontak oklusal gigi masih tetap /tidak berubah. Teknik ini disukai bukan karena caranya paling mudah tetapi karena paling aman dan kemungkinan terjadinya masalah pada gigi, periodonsium, otot, sendi temporomandibular menjadi berkurang.² Teknik ini sering digunakan karena kebanyakan pasien merasa nyaman, estetik dan fungsional baik serta memberikan perawatan dengan hubungan *envelope occlusion* yang statis dan dinamis.³ Teknik ini biasanya dilakukan untuk gigi tiruan tetap dengan kehilangan gigi posterior dan masih memiliki oklusi. Prinsip dari *conformative technique* adalah E.D.E.C.²

E – Examine the pre-operative occlusion

D – Desain Restorasion

E – Execute that Design

C – Check the restoration adds to

Prinsip E.D.E.C dapat digunakan untuk *direct restoration* dan *indirect restoration*. Pada kasus *immediate denture* dapat menggunakan prinsip E.D.E.C *indirect restoration*, sebagai berikut:²

Examine : Pemeriksaan oklusi yang sudah ada dilakukan dengan cara oklusi statis dan oklusi dinamis. Pemeriksaan oklusi statik dalam oklusi sentrik. Hal yang terpenting adalah memberikan informasi tentang hubungan oklusal rahang atas dan rahang bawah dengan memakai catatan gigi kepada teknisi gigi.

Desain : Memerlukan kerjasama antara pasien, dokter gigi dan teknisi laboratorium.

Execute: Pembuatan duplikasi oklusi pasien dan dipertahankan selama pembuatan restorasi di laboratorium gigi.

Check : Melakukan pemeriksaan kontak oklusi sebelum dan setelah pemasangan gigi tiruan. Keadaan kontak oklusi harus sama dengan sebelum dilakukan restorasi

Pada laporan kasus ini, *conformative technique* dipakai sebagai panduan untuk menyusun gigi anterior pada pembuatan *immediate denture*.

KASUS

Wanita, 45 tahun, pekerjaan karyawan swasta. Pasien datang ke bagian prostodonsia FKG Unair ingin dibuatkan gigi tiruan yang baru. Pasien telah memakai GTSL (RA&RB) dan GTT RA sejak 10 yang lalu. Dua minggu yang lalu (12 Juli 2013) GTSL RB tertelan sewaktu minum obat, untuk mengeluarkannya perlu dilakukan operasi Bronkoskopi. Pada waktu dilakukan operasi tersebut, GTT RA terkena alat bronkoskopi yang mengakibatkan GTT RA goyang. Pasien ingin dibuatkan gigi tiruan yang dipasang segera setelah pencabutan gigi yang sudah goyang, agar tidak terlihat ompong.

Diagnosis: Gigi hilang pada gigi 17,16,13,21,22,26,35,36,44,46;

Periodontitis Marginalis Kronis disertai kegoyangan gigi derajat 3 pada gigi 11 ; Periodontitis Apikalis kronis pada gigi 12;

Nekrosis dengan kelainan periapikal granuloma pada gigi 23; Pulpitis Irreversible pada gigi 14, 27; Nekrosis dengan fraktur bifurkasi pada gigi 47.

TATA LAKSANA

Pada model kerja, gigi yang akan dilakukan *immediate denture*, diberi tanda batas servikal gigi sebelum gigi-giginya diradir (gambar.1a). Pada gigi insisive pertama diberi tanda batas insisial kedua. Tujuannya adalah agar pada waktu menyusun anasir gigi, tinggi insisal insisive kedua sama seperti giginya sebelum di radir (gambar 1b). Pada model kerja gigi insisive kedua diradir sampai batas gambar servikal gigi dan kemudian anasir gigi disusun sampai batas insisal yang telah ditandai pada gigi insisive pertama. Dalam menyusun anasir gigi tersebut tidak hanya memperhatikan batas insisal sampai batas yang telah ditandai tetapi juga memperhatikan susunan giginya disesuaikan dengan lengkung gigi tetangganya (gambar 1c). Setelah itu gigi insisive pertama diradir sampai batas gambar servikal gigi (gambar 1d). Gigi anasir insisive pertama disusun dengan panduan gigi tetangganya (gambar 1e).



Gambar 1a



Gambar 1b



Gambar 1c



Gambar 1d



Gambar 1e

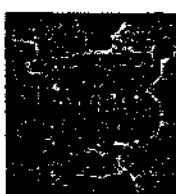
Gambar 1a. Gambar batas servikal gigi pada model kerja.

Gambar 1b. Memberikan tanda batas insisal 12 pada gigi 12 dan Meradir gigi 12.

Gambar 1c. Menyusun gigi 12 dengan tinggi insisal 12 sampai tanda batas.

Gambar 1d. Meradir gigi 11.

Gambar 1e. Menyusun gigi 11, posisi giginya sama dengan gigi yang lama.



Gambar 2a



Gambar 2b

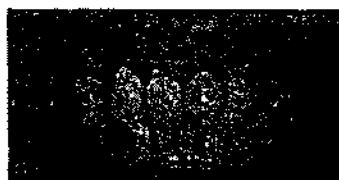


Gambar 2c

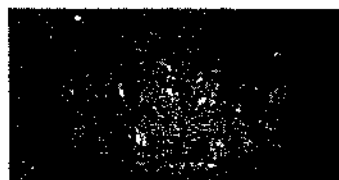
Gambar 2a Susunan gigi menggunakan *conformative technique*.

Gambar 2b Model kerja tampak samping sebelum dilakukan perawatan

Gambar 2c. Susunan gigi pada model kerja tampak samping menggunakan *conformative technique*.



Gambar 3a. Sebelum perawatan



Gambar 3b. Sesudah perawatan



Gambar 4. Profil penderita sebelum dan sesudah perawatan

DISKUSI

Pemakaian *conformative technique* pada kasus ini dilakukan dengan cara pemasangan anasir gigi akrilik satu per satu setelah gigi pada model kerja diradir satu per satu dan gigi tetangga dipakai sebagai panduan untuk menentukan bentuk dan anatomi gigi, panjang insisal, *emergence profile* dari gigi anterior (gambar 1 dan 2).

Hal ini penting karena gigi anterior berfungsi antara lain untuk penyangga bibir, berbicara dan estetik. Dengan *conformative technique* ini, pasien akan merasa lebih nyaman, estetik, fungsi bicara dan *anterior guidance* tidak terganggu karena pembuatannya meniru keadaan gigi yang telah ada sebelumnya (gambar 3 dan 4).

Hal ini tampak pada saat kontrol, pasien menyatakan keadaan gigi tiruan tersebut dapat diterima dengan baik meskipun langsung dipasang setelah pencabutan. Pada kasus ini, *conformative technique* dapat dipakai karena pasien masih mempunyai oklusi yang masih baik.

Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Davies (2001).

KESIMPULAN

Conformative technique dapat dipakai untuk menyusun gigi anterior pada pembuatan immediate denture, pada pasien yang masih mempunyai oklusi stabil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Seals RR Jr, Kuebker WA, Stewart KL. Immediate complete dentures. Dent Clin North Am. 1996 Jan; 40(1):151-67
2. Davies, SJ, Gray, RMJ, Smith, PW. Good Occlusal Practice In Simple Restorative Dentistry. British Dental Journal 2001;191:365-381
3. Davies, SJ, Gray, RMJ, Smith, Whitehead, SA. Good Occlusal Practice In Advance Restorative Dentistry. British Dental Journal 2001;191:421-434